

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam lembaga pendidikan sering terdengar istilah hukuman, yang umumnya istilah ini dikaitkan dengan tindakan kejahatan. Akan tetapi di dalam lingkup pendidikan hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di dalam lembaga pendidikan. Hukuman diterapkan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang dilanggar atau yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik tidak menjadikan perbuatan yang dilanggar menjadi kebiasaan, yang nantinya dapat merusak kehidupannya di masa depan.

Hukuman adalah suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan.¹ Sebab hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.²

Menurut pandangan Islam, prinsip hukuman sering disebutkan dalam ayat al-Qur'an maupun Hadist. Ketika Allah berbicara tentang keindahan

¹ Baharuudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 74

² Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17

surga sebagai *reward* bagi perilaku yang baik, serta beriringan dengan ancaman azab neraka sebagai *punishment* atas perilaku manusia.³

Seperti yang terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 56-57 sebagai berikut:

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَعَذَّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

نَصِيرِينَ (٥٦)

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الظَّالِمِينَ (٥٧)

Artinya; “Adapun orang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong. Adapun orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,” (Q.S. Ali-Imran: 56-57)⁴

Jika di dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun nonformal terdapat hukuman yang telah ditetapkan, maka di dalamnya pun terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Salah satu fungsi dari hukuman adalah untuk menambah kedisiplinan. Pada hakikatnya disiplin adalah hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya

³ *Ibid.*, hal. 132

⁴ Syaikh Shafiyur al-Mubarak, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka, 2006), hal. 248

dapat membedakan mana hal yang benar dan mana mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berbasis agama yang terdapat di Indonesia yaitu pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga.⁵ Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan dan keahlian, akan tetapi sekaligus mentranfer nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Pesantren sekaligus lembaga sosial dan lembaga keagamaan yang pengasuhnya juga menjadi pimpinan umat yang menjadi rujukan legitimasi terhadap warganya. Proses belajar mengajar di pesantren terkesan demokratis seperti tanpa batas usia, tanpa absensi dan tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat intelektual. Lembaga pendidikan pesantren juga menerapkan berbagai aturan dan tata tertib, sedangkan hukuman sebagai sanksi pelanggaran⁶

Pondok pesantren juga terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi. Umumnya aturan itu dibuat atas kesepakatan bersama dan jenis hukumanpun diputuskan bersama melalui musyawarah. Aturan dan hukuman merupakan sebuah istilah yang saling berkaitan satu sama lain, dimana ada aturan disitu juga ada hukuman. Di lembaga pesantren hukuman lebih dikenal dengan

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 191

⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 19

istilah Ta'zir dan iqab. Ta'zir adalah suatu hukuman yang bersifat membantu atau mendidik dan merupakan bentuk sanksi yang tidak ditentukan secara pasti dalam nash. Sedangkan iqab adalah menghukum seorang dari (kesalahan) yang diperbuatnya secara setimpal, kata bendanya adalah *al'uqubah* yang artinya hukuman.⁷

Adanya hukuman akan melatih kedisiplinan. Kedisiplinan sebagai sebuah strategi perbuatan yang diterapkan untuk kepentingan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pesantren, tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan dijadikan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku. Dalam melaksanakan suatu hukuman tersebut selalu dibarengi dengan pemberlakuan *reward* dan *punishment*. Sebuah lembaga pendidikan tanpa adanya peraturan akan menemui kegagalan. Maka “penghargaan dan sanksi” salah satu pemicu alasan tersebut.

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan. Fenomena yang terjadi di pondok pesantren saat ini masih banyak perilaku santri yang menunjukkan rendahnya disiplin diri, kurangnya akhlak yang terpuji dan kurangnya kesadaran santri

⁷ Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 464-465

mengenai pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta ego yang sulit dirubah. Selain itu karena pergaulan atau pertemanan yang salah. Misalnya bolos sekolah karena mengikuti ikut-ikutan teman, tidak mengikuti jama'ah, tidak ikut serta dalam kegiatan, lupa mengerjakan tugas, atau tidur saat pengajian dan lain sebagainya. Fenomena ini terjadi tidak hanya pada santri baru, melainkan santri yang sudah lama di pondok pesantren.

Dengan munculnya fenomena tersebut akan menjadi faktor utama dalam penghambat kedisiplinan santri. Dan disisi lain akan mempengaruhi ketidak disiplin santri yang lainnya, karena faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi santri yang disiplin menjadi tidak disiplin. Padahal pada suatu lembaga baik lembaga pendidikan ataupun lembaga kerja seorang individu sangatlah dituntut untuk selalu mempunyai kedisiplinan diri, hal tersebut sangat diperlukan untuk tercapainya semua tujuan yang diharapkan dari suatu lembaga tersebut.

Kedisiplinan di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar memiliki standar tersendiri. Kedisiplinan santri difokuskan pada disiplin waktu dan disiplin tugas. Disiplin waktu yaitu kedisiplinan yang berfokus pada ketepatan santri ketika mengikuti kegiatan dengan datang tepat waktu, sementara disiplin pada tugas yaitu berfokus pada tugasnya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang telah diterima.⁸ Hukuman yang diterapkan dalam pondok pesantren Nurul Ulum yaitu bertujuan untuk

⁸ Ustadzah Khusnatin, Kamis 26-September-2019, Pukul 15:20 WIB di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar

mendidik dan mendisiplinkan santri agar dapat merubah perilaku atau kebiasaan buruk supaya menjadi yang lebih baik. Seluruh santri di pondok pesantren harus mentaati aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan harus dilaksanakan, sedangkan beratnya hukuman yang dijatuhkan disesuaikan dengan besarnya kesalahan atau pelanggaran yang telah diperbuat.⁹

Disiplin dapat menghantarkan peserta didik menjadi seorang santri yang berkualitas karena dapat memanajemen pola kehidupannya dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan pada santri sangat perlu diberikan agar santri terhindar dari segala bentuk penyelewengan sikap yaitu sikap bermalasan. Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar**”. Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana bentuk hukuman dan pola pembentukan sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar sehingga dapat membentuk sikap kedisiplinan santri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, penulis menetapkan fokus penelitian sebagai salah satu langkah untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Ustadzah Khusnatin, ...

1. Bagaimana bentuk-bentuk hukuman di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar?
2. Bagaimana faktor yang menyebabkan santri mendapat hukuman di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hukuman santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan santri mendapat hukuman di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Tersusunnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa yang mengambil program Pendidikan Agama Islam yang

khususnya kelak menjadi pendidik di naungan pondok pesantren, untuk menambah wawasan, informasi serta mengetahui bagaimana bentuk-bentuk hukuman yang mendidik dan pola pembentukan sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren. Dengan mendapatkan informasi atau wawasan ini seorang pendidik dapat menghantarkan siswa menjadi seorang santri yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupannya dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum

Sebagai referensi, motivasi dalam pelaksanaan hukuman di pondok pesantren untuk membentuk kedisiplinan santri.

b. Bagi Santri

Sebagai informasi sekaligus menambah wawasan tentang hukuman yang baik dan mendidik, yang dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk menambah wawasan dan informasi sebagai bahan dan pola pembentukan sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren.

d. Bagi perpustakaan

Dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas Pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian “Peran Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar”. yang berimplikasi pada pemahaman skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara oprasional dan konseptual.

1. Penegasan konseptual

a. Efektivitas

Efektifitas secara etimologi merupakan kata serapan dari bahasa inggris, yaitu *effective* menjadi efektif, lalu berubah menjadi efektifitas. Sedangkan menurut terminologi efektifitas berarti membawa hasil. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia efektifitas secara terminology berarti “menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan”¹⁰

b. Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹¹

c. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan

¹⁰ Tim Pustaka. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: CV. Agung Harapan, T.t), hal. 117

¹¹ Fristiana Iriana, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), hal. 228

nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban.¹²

d. Santri

Adalah para murid yang belajar keislaman pada kyai dan juga merupakan sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren tetapi juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.¹³ Maksudnya disini adalah santri yang menetap di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

e. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa Arab funduq, yang berarti hotel, asrama, rumah, penginapan dan rumah sederhana. Menurut Prasajo bahwa pondok dalam pesantren di Jawa mirip dengan pedepokan atau kombong, yaitu perumahan yang petak-petak dalam kamar-kamar, merupakan asrama bagi santri, dan lingkungan tempat asrama para santri menuntut ilmu disebut pesantren.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis, perlu adanya penjelasan pokok maksud dari judul “Peran Hukuman dalam Meningkatkan

¹² Soegeng Prijodarmianto, *Disiplinan Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradaya Paramita, 1987), hal. 23

¹³ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri...*, hal. 36

¹⁴ *Ibid.*, hal. 18.

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar”,
yaitu:

a. Efektivitas

Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usahanya mencapai tujuan. Begitu juga di pondok pesantren Nurul Ulum, peraturan atau tata tertib yang sudah dibentuk dan telah disepakati dapat dilaksanakan dengan baik dan mau menanggung resiko atau hukuman jika melanggar aturan tersebut. Serta berharap dengan adanya aturan dan sanksi tersebut bisa mencapai tujuan yaitu dengan meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

b. Hukuman

Dalam penelitian ini hukuman suatu solusi untuk mendisiplinkan santri di pondok pesantren Nurul Ulum, kemudian ketentuan hukumannya diberikan tergantung dengan besar dan kecilnya kesalahan yang diperbuatnya.

c. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan atau

disepakati. Kedisiplinan santri adalah perilaku santri saat berada di pondok pesantren yang harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat dan disepakati yaitu mulai dengan cara berpakaian dan kewajiban mengikuti kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri meliputi mengaji kitab, pengajian, sorogan, dan kegiatan lainnya. Kedisiplinan santri dapat terwujud dengan adanya peran hukuman terhadap pelanggaran yang santri lakukan mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) deskripsi teori, b) tinjauan materi, c) penelitian terdahulu,

- c. Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis data, c) temuan penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) bentuk-bentuk hukuman, b) faktor penyebab santri diberikan hukuman, c) dampak hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan b) saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.